

## UNGKAPAN HUMOR DALAM VIDEO DOKUMENTASI PEMBELAJARAN DI MEDIA SOSIAL

**Imran, Azis, dan Usman**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Makassar  
Jalan Daeng Tata Raya, Makassar, Sulawesi Selatan  
Imran.samir060599@gmail.com

**Abstract: Humor Expressions in Learning Documentation Videos on Social Media.** This study aims to: (1) describe the form of humorous expressions in learning documentation videos, (2) describe the functions of humorous expressions in learning documentation videos. This type of research is qualitative research. This research was conducted by collecting several learning videos. The research design is descriptive qualitative. The data in this study are teachers. Data collection techniques were carried out by recording and observing. The research instrument consists of the main instrument, namely the researcher and supporting instruments in the form of recordings, and data analysis guides. The results of the study reveal that the forms of humor expressions used by teachers in learning are forms of humorous play, exaggerated forms, forms of tongue slips, forms of jargon, aesthetic forms, forms of surprise and conative form. The function of the expression of humor used by the teacher in the learning process is the function of entertaining, motivating, inspiring, conducive to class, and commanding. The use of humorous expressions is adapted to the subject matter. The use of the humor expression function is used in accordance with the learning context.

**Keywords:** expression, humor, learning

**Abstrak: Ungkapan Humor Dalam Video Dokumentasi Pembelajaran di Media Sosial.** Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan bentuk ungkapan humor dalam video dokumentasi pembelajaran, (2) mendeskripsikan fungsi ungkapan humor dalam video dokumentasi pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan beberapa video pembelajaran. Desain penelitian yang dilakukan yakni deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini yakni guru. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan perekaman dan pengamatan. Instrumen penelitian terdiri atas instrumen utama yakni peneliti dan instrumen pendukung berupa rekaman, dan panduan analisis data. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa bentuk ungkapan humor yang digunakan guru dalam pembelajaran yaitu bentuk humor plesetan, bentuk berlebihan, bentuk silap lidah, bentuk jargon, bentuk estetis, bentuk kejutan dan bentuk konatif. Adapun fungsi ungkapan humor yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu fungsi menghibur, memotivasi, menginspirasi, mengkondufikan kelas, dan memerintah. Penggunaan bentuk ungkapan humor disesuaikan dengan materi pelajaran. Penggunaan fungsi ungkapan humor tersebut digunakan sesuai dengan konteks pembelajaran.

**Kata kunci:** ungkapan, humor, pembelajaran

## PENDAHULUAN

Dalam suatu proses pembelajaran terdapat beberapa aspek yang menjadi pendukung kesuksesan dalam melakukan pembelajaran, salah satunya adalah kompetensi pedagogik. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan dalam mengelola pembelajaran untuk menggali pengetahuan yang dimiliki oleh siswa. Salah satu contoh penerapan kompetensi pedagogik adalah komunikasi guru dan siswa, komunikasi tersebut sangat penting bagi terlaksananya pembelajaran, karena hal ini mampu membangkitkan antusias siswa dalam mengikuti mata pelajaran. Dalam mengelola kelas guru harusnya mampu mengaktualisasikan kompetensi pedagogik yang dimilikinya baik dalam bentuk tulisan maupun ungkapan.

Dalam kehidupan sehari-hari, tentunya humor dapat ditemukan dalam situasi bermacam-macam, salah satunya di dunia pendidikan. Banyak guru apabila mengajar dalam kelas hanya mengisi waktu pelajaran selama berjam-jam hanya untuk berceramah dan gaya mengajar yang monoton tanpa mempertimbangkan efek pengetahuan apa yang akan didapatkan oleh siswa. Seakan-akan apa yang dijelaskan kepada siswa hanya melintas, tanpa ada pengetahuan yang ditangkap. Selain itu, hal semacam ini akan memunculkan rasa bosan pada siswa terhadap pelajaran. Saat ini, sistem pendidikan di dunia menggunakan sistem pembelajaran daring, tak terkecuali sistem pendidikan Indonesia. Dalam mengikuti proses pembelajaran daring rasa jenuh dan bosan juga dialami oleh siswa ketika mengikuti pembelajaran tertentu (Aulia dan Hudaidah. 2021). Hal ini dikarenakan siswa harus berhadapan seharian langsung dengan layar handphone atau laptop. Keadaan tersebut mendorong guru dalam menyajikan materi pelajaran secara menarik agar suasana belajar tidak monoton dapat membuat semua siswa semangat dalam mengikuti pembelajaran. Proses pembelajaran daring dilaksanakan melalui perangkat elektronik seperti handphone ataupun laptop. Kemudian guru memanfaatkan media sosial untuk menunjang kegiatan belajar mengajar seperti membuat video pembelajaran, kemudian diunggah di *YouTube* ataupun dikirim ke group *Whatsapp*.

Dalam hal mengatasi kebosanan proses pembelajaran, baik dalam proses pembelajaran langsung ataupun pembelajaran daring, humor dapat menjadi alternatif pilihan dalam membangkitkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Ada beberapa manfaat humor dalam pembelajaran di antaranya mempererat hubungan dan membuat komunikasi antara guru dan siswa lebih baik, menimalisir tingkat stress, menjadikan pelajaran semakin menarik, dan membuat daya ingat terhadap materi pelajaran meningkat. Dalam membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan salah satu faktor penting adalah guru. Ada beberapa faktor yang memiliki pengaruh yang besar dalam proses pembelajaran seperti guru, siswa, dan materi pelajaran. Selain itu guru merupakan faktor utama yang dapat menciptakan pembelajaran yang menarik, salah satunya adalah memberikan ungkapan humor ketika pembelajaran sedang berlangsung, supaya tidak muncul rasa bosan dari siswa. Adapun cara yang bisa digunakan guru untuk menimalisir kebosanan siswa dalam proses pembelajaran adalah menyajikan humor.

Penelitian yang relevan mengkaji tentang humor dilakukan oleh Supriyadi (2017), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran menyenangkan dengan humor dapat meningkatkan motivasi belajar terhadap siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa humor dibutuhkan oleh setiap orang. Penelitian ini berfokus pada ungkapan humor dalam dokumentasi video pembelajaran baik dalam bentuk video ketika guru mengajar dalam kelas ataupun video pembelajaran dari guru itu sendiri. Selain itu, penelitian ini akan mengungkap bagaimana bentuk dan fungsi ungkapan humor dalam dokumentasi video pembelajaran. Hasil penelitian ini juga memberikan semacam dorongan bagi pengajar,

supaya memberikan beberapa ungkapan humor dalam proses pembelajaran untuk meminimalisir kebosanan siswa dalam proses pembelajaran.

Ada beberapa hal yang mendorong peneliti untuk meneliti ungkapan humor dalam dokumentasi proses pembelajaran, diantaranya: *Pertama*, dalam menjelaskan materi pelajaran, guru masih monoton, hanya berfokus pada materi yang disajikan dengan ceramah berjam-jam sehingga membuat siswa merasa bosan dalam mengikuti mata pelajaran. *Kedua*, siswa kurang memperhatikan mata pelajaran karena timbul rasa bosan dalam diri siswa yang mengakibatkannya kurang memperhatikan materi dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berdampak negatif bagi siswa dan mengakibatkan kurang berpartisipasinya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam standar Pendidikan nasional, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir (a) menjelaskan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran siswa mengenai perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, pengembangan potensi yang dimiliki siswa, dan evaluasi hasil belajar (Balqis dkk, 2014). Humor merupakan dorongan seseorang dalam memberikan respon terhadap kejadian yang dialami, sehingga menjadikan keadaan tersebut bersifat menghibur dan dapat menjadikannya sebagai solusi ketika seseorang mengalami masalah (Fajriani. 2016).

Di sisi lain (Puspitacandri. 2013), menyatakan humor adalah kemampuan setiap individu membuat orang lain tertawa dengan tingkahnya yang lucu, termasuk menjadikan dirinya sebagai bahan tertawaan sehingga mampu memunculkan sikap positif pada diri maupun lingkungannya. Berdasarkan beberapa pengertian mengenai humor di atas dapat disimpulkan bahwa humor adalah kemahiran seseorang menyampaikan sesuatu baik dalam bentuk lisan, tulisan, ataupun hanya sebatas gerak gerik asalkan dapat mengundang tawa, serta dapat memunculkan tawa bagi orang lain.

## **METODE**

Jenis penelitian ini merupakan rancangan penelitian yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, peneliti menggambarkan data penelitian secara objektif tanpa menguji hipotesis dan melakukan perlakuan terhadap objek. Penelitian deskriptif kualitatif adalah desain penelitian yang menyajikan data penelitian secara objektif. Data penelitian ini adalah ungkapan humor dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, data dari penelitian ini diperoleh di You Tube yang memiliki kriteria sebagai berikut 1) video pembelajaran dipilih secara acak dengan mempertimbangkan aspek humor yang ada dalam video tersebut, 2) video pembelajaran dipilih di setiap jenjang pendidikan yaitu Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, dan Sekolah Menengah Atas, 3) video pembelajaran dipilih dari setiap materi pelajaran, tidak berfokus pada satu mata pelajaran, 4) durasi dari setiap video pembelajaran minimal 10 menit, 5) video pembelajaran yang dipilih bukan hanya pembelajaran dalam kelas, tapi video pembelajaran yang berbentuk video penjelasan dari guru. Pada penelitian ini Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu: pengidentifikasian, pengklarifikasian, pendeskripsian, dan penyusunan kesimpulan.

## **HASIL**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diperoleh beberapa data mengenai bentuk ungkapan humor dari guru dalam dokumentasi video pembelajaran. Adapun hasil analisis sebagai berikut:

## 1. Bentuk Humor

### a. Bentuk Ungkapan Humor Plesetan

Bentuk ungkapan humor plesetan ini biasanya dilakukan oleh guru ketika menjelaskan materi pelajaran dengan menyampaikan pengertian lain dari materi yang dijelaskan dengan kata lain memplesetkan pengertian dari teori tersebut. Adapun bentuk ungkapan humor plesetan dapat dilihat pada data berikut:

Data (1). Jadi kita membahas mengenai biografi. Apa itu biografi dan kenapa kalian harus mempelajari biografi ini. Biografi ini berasal dari kata bio dan graf. Bio artinya adalah hidup, dan graf adalah tulisan. Berarti, tulisanya hidup, kok ngeri yah malahan”.

Pada data 1, dapat disimpulkan bahwa ungkapan humor yang terdapat dalam video tersebut merupakan bentuk ungkapan humor plesetan. Bentuk ungkapan humor plesetan dalam video ini dapat dilihat dari “*Biografi ini berasal dari kata bio dan graf. Bio artinya adalah hidup, dan graf adalah tulisan. Berarti, tulisanya hidup, kok ngeri yah malahan*”. Proses penyampaian materi pelajaran yang dilakukan oleh guru tidak langsung memberikan penjelasan yang sesuai dengan teori, tapi melainkan guru menciptakan suatu humor yang bahannya didasari oleh materi pelajaran. Dengan kata lain, pengertian secara teoritis dari materi pelajaran tersebut diplesetkan sehingga memunculkan sebuah humor.

### b. Bentuk Ungkapan Humor Berlebihan

Bentuk ungkapan humor seperti ini biasanya dilakukan oleh guru dengan menyajikan sesuatu secara berlebihan yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Bentuk ungkapan humor berlebihan dapat dilihat pada data berikut:

Data (2). “Akhirnya, sudah selesai pelajaran kita hari ini. Atas perhatian anak-anak, Bu guru akan mengucapkan terima kasih dalam sepuluh bahasa (*Chieng Shie, Arigato, Xie xie, Mercy, Syukron, Thank You, Terimah Kasih, Gumawo, Mater schon, Matur Nuwun*)”.

Pada data 2, dapat dinyatakan bahwa humor yang terdapat di dalamnya merupakan bentuk humor berlebihan. Pada video ini, guru menutup pelajaran dengan menyajikan ungkapan terima kasih dalam sepuluh bahasa. Penyajian ucapan terima kasih tersebut disertai gesture tubuh yang disesuaikan dengan dari asal bahasa yang diucapkan. Dengan hal itu ungkapan tersebut dikategorikan bentuk ungkapan humor berlebihan.

### c. Bentuk Ungkapan Humor Silap Lidah

Ungkapan silap lidah ini biasanya digunakan guru dalam mempermainkan urutan kata-kata dalam menyampaikan suatu lawakan atau humor. Hal ini dapat dilihat dari data berikut:

Data (3). “Baik lansung saja yah. Materi di video ini adalah tentang teks L-H-O. jangan dibaca teks lho loh yah. Teks LHO kepanjangannya adalah teks Laporan Hasil Ob-ser-va-si”.

Pada data 3, dapat disimpulkan bahwa ungkapan humor yang terdapat dalam video tersebut merupakan bentuk ungkapan humor selip lidah. Dalam video pembelajaran tersebut, guru membuka pembelajaran dengan memaparkan tentang materi yang akan dipelajari. Pada saat guru membuka pelajaran penyampaian mengenai materi pelajaran yang akan dipelajari diungkapkan dengan cara cepat, hal ini dapat dilihat dari “*Materi di video ini adalah tentang teks L-H-O. Jangan dibaca teks lho loh yah*”. Ketika kata LHO diucapkan dengan cepat maka maknanya dapat berubah menjadi lho yang artinya kamu.

#### **d. Bentuk Ungkapan Humor Jargon**

Humor jargon merupakan lawakan yang disampaikan dengan memanfaatkan jargon-jargon bahasa. Bentuk ungkapan humor seperti ini biasanya digunakan guru saat memberikan contoh dengan menggunakan bahasa yang gaul. Bentuk ungkapan ini terdapat pada data sebagai berikut:

Data (4). “Bu guru mau akting pake gitar, tapi Bu guru mau ganti baju dulu supaya lebih keren dan trendi. Ok tunggu! Bu guru ganti baju, bimsalabim (sambil memutar dan pakaiannya pun berubah). Yeahh, Bu guru sudah berganti pakaian lebih keren, (Sambil berdehem)”.

Pada data 4, dapat diidentifikasi bahwa ungkapan humor yang terdapat di dalamnya merupakan bentuk humor jargon. Dalam hal ini terdapat selipan kata-kata khusus atau bahasa gaul yang digunakan oleh guru seperti “*keren dan trendi*”. Kemudian dilengkapi dengan ungkapan khusus lainnya yang lazim digunakan sebagai bahan lawakan oleh pesulap seperti “*bimsalabim*”. Ungkapan ini disertai dengan sulapan dari guru yang awalnya menggunakan baju yang bernuansa formal kemudian berganti dengan menggunakan pakaian yang menyerupai penyanyi. Hal ini dimaksud sebagai penyetaraan ide humor dengan siswa.

#### **e. Bentuk Ungkapan Humor Estetis**

Bentuk estetis adalah bentuk ungkapan dari guru yang bahan lawakannya memanfaatkan kata-kata yang memiliki kemiripan dalam hal bunyi, yang tentunya dilakukan dengan menghubungkan materi pelajaran. Bentuk ungkapan humor tersebut terdapat pada data berikut:

Data (5). Guru : Terus, siapa saja sih yang terlibat di dalam erupsi merapi. Itu ada warga Karang Asem. Terus ada siapa yang eh di interview.  
Siswa : Pak Gede.  
Guru : Ha. Oke Gede. Gede apa?.  
Siswa : Suhantika.  
Guru : Oke. Jadi ada Gede Suhantika.

Pada data 5, dapat diidentifikasi bahwa ungkapan humor yang terdapat dalam video tersebut adalah bentuk humor estetis. Dalam video guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai salah satu unsur dalam berita yaitu siapa, yang selanjutnya siswa menjawab pertanyaan tersebut sesuai dengan apa yang telah dibaca dalam berita yang disajikan. Dari jawaban siswa tersebut terdapat kata “*Gede*” yang diungkapkan oleh guru berupa nama orang, kemudian guru tersebut menjadikan nama orang tersebut sebagai bahan lawakan atau humor yang dapat dikategorikan dalam bentuk ungkapan humor estetis. Ungkapan humor tersebut

dikemas dalam bentuk estetis dari kata “*Gede*” berupa nama orang yang dimanfaatkan sebagai bahan humor karena memiliki kemiripan bunyi dengan kata *Gede* atau besar.

#### f. Bentuk Ungkapan Humor Kejutan

Bentuk ungkapan humor kejutan ini biasanya dilakukan oleh guru ketika menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan berupa ungkapan kejutan berupa lelucon yang didasari dari materi yang dijelaskan. Adapun bentuk ungkapan humor kejutan dapat dilihat pada data berikut:

- Data (6).  
Guru : Terus yang mau menjelaskan *when* (kapan) sama *where* (di mana) siapa?. Oke mas Anas.  
Anas : *When* (kapan) itu, waktu atau kapan di mana peristiwa tersebut terjadi.  
Guru : Oke. Waktu, kapan yah *when* (kapan) itu. Jadi kapan peristiwa terjadi. Entar malam, entar siang, Senin, atau Minggu dan *where* (di mana) apa mas Anas?.  
Anas : Di mana peristiwa itu terjadi.  
Guru : Oke. Jadi di mana atau tempat yah, tempat. Apakah di kamar, di kandang, yah kan. Oke. Terus *why* (mengapa), siapa yang ingin menjelaskan *why* (mengapa)?. Oke. Mbak Rini, apa mbak Rini *why* (mengapa)?.  
Rini : *Why* (mengapa) yaitu suatu berita dikatakan baik, jika memenuhi unsur *why* (mengapa). Yaitu disertai alasan atau latar belakang terjadinya peristiwa.  
Guru : Oke. Mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sebab yah, sebab kecelakaan, apakah karena mengantuk, apakah karena dia habis minum, habis makan. Iya kan, kita juga nggak tau. Mengapa.

Pada data 6, dapat disimpulkan bahwa ungkapan humor yang terdapat dalam video pembelajaran tersebut merupakan ungkapan humor kejutan. Dalam hal ini guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai materi pelajaran tentang berita mengenai unsur peristiwa 5 W+1 H, khususnya pada kata *when* (kapan), *where* (di mana), dan *why* (mengapa). Setelah siswa menjawab beberapa pertanyaan tersebut, guru memberikan umpan balik berupa ungkapan-ungkapan yang lucu seperti “*Oke. Waktu, kapan yah when itu. Jadi kapan peristiwa terjadi. Entar malam, entar siang, Senin, atau Minggu*”. Ungkapan tersebut merupakan umpan balik dari guru setelah melemparkan pertanyaan arti dari *when* (kapan). Selanjutnya “*Oke. Jadi di mana atau tempat yah, tempat. Apakah di kamar, di kandang, yah kan*”. Ungkapan tersebut merupakan umpan balik dari guru setelah melemparkan pertanyaan arti dari *where* (di mana). Kemudian “*Oke. Mengapa peristiwa tersebut terjadi. Sebab yah, sebab kecelakaan, apakah karena mengantuk, apakah karena dia habis minum, habis makan. Iya kan, kita juga nggak tau. Mengapa*”. Ungkapan tersebut merupakan umpan balik dari guru setelah melemparkan pertanyaan arti dari *why* (mengapa).

#### g. Bentuk Ungkapan Humor Konatif

Bentuk humor ini biasanya dilakukan oleh guru dengan memerintahkan sesuatu kepada siswa. Dalam hal ini bentuk perintah tersebut disampaikan dengan ungkapan yang lucu.

Data (7). “*Nice*, sudah banyak sekali yah belajar hari ini. Jangan lupa lagunya dihafalkan supaya lebih masuk. Masuk, masuk ke dalam otak. Ke dalam otak kita masing-masing”.

Pada data 7, dapat diidentifikasi bahwa ungkapan humor yang terdapat di dalamnya merupakan bentuk humor konatif. Dalam hal ini terdapat kata bahasa Inggris sebagai respon positif terhadap keberlangsungan video pembelajaran, “*nice*” yang bermakna “baik, Ok dan semacamnya”. Bentuk perintah yang ada dalam video tersebut dapat dilihat dari “*Jangan lupa lagunya dihafalkan supaya lebih masuk. Masuk, masuk ke dalam otak*” untuk memberikan gambaran bagaimana kondisi ideal siswa setelah mempelajari materi tersebut.

## 2. Fungsi Ungkapan Humor

### a. Menghibur

Fungsi menghibur yang dimaksud adalah segala ungkapan yang lucu dari guru ketika menyampaikan materi pelajaran, baik itu secara langsung dalam kelas ataupun dalam video pembelajaran. Fungsi ungkapan humor yang menghibur ditunjukkan pada data sebagai berikut:

Data (8). “Nah. Pengirim dan penerima tidak memiliki hubungan kekerabatan yah. Hubungannya misalnya, teman, eh sahabat baik, sahabat pena, orang yang baru di kenal, atau pacar (nada suara yang rendah). Untuk yang jomblo tenang yah, sabar. Saya hanya memberi contoh di sini”.

Fungsi dari ungkapan humor pada data 8 merupakan bahan hiburan terhadap siswa yang menonton video pembelajaran. Penyajian humor yang dilakukan guru dalam video tersebut menghubungkan materi pelajaran mengenai surat pribadi dengan urusan asmara. Dengan adanya humor dalam video pembelajaran diharapkan siswa bisa lebih memperhatikan materi pelajaran yang disajikan dalam bentuk video tersebut. Hal ini juga mampu memberikan nilai ketahanan siswa dalam menonton video pembelajaran.

### b. Fungsi Memotivasi

Fungsi motivasi dalam hal ini adalah bentuk motivasi atau dorongan dari guru yang disampaikan dalam bentuk humor sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Fungsi memotivasi tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

Data (9). “*Nice*, sudah banyak sekali yah belajar hari ini. Jangan lupa lagunya dihafalkan supaya lebih masuk. Masuk, masuk ke dalam otak. Ke dalam otak kita masing-masing”.

Fungsi ungkapan humor dari data 9 merupakan bentuk motivasi yang diberikan guru oleh siswa yang menyaksikan video pembelajaran tersebut. Adapun motivasi yang diberikan guru disajikan dalam bentuk lawakan terdapat pada “*Nice*”, dan kemudian memberikan dorongan kepada siswa dengan ungkapan “*masuk. masuk, masuk ke dalam otak*”. Dari sisi yang berbeda, ungkapan tersebut memiliki fungsi untuk penambahan khasanah bahasa asing, pembiasaan campur/alih koda, sekaligus penegasan terhadap kondisi seperti apa yang diharapkan oleh guru kepada siswa setelah melalui proses belajar mengajar.

### **c. Fungsi Menginspirasi**

Menginspirasi adalah salah satu cara yang dilakukan guru untuk membuat siswa lebih kritis dalam menanggapi sesuatu pada saat proses pembelajaran berlangsung. Fungsi menginspirasi yang dilakukan guru dalam memanfaatkan humor dapat dilihat pada data berikut:

Data (10). “Kemudian, ayat Alquran apa yang berkaitan dengan kegiatan ekonomi, Bu guru cari dulu yah, di Alquran. Tapi Alqurannya mana yah. Kita sulapan dulu yuk! Alquran datanglah. Nah itu dia Alqurannya sudah datang! (Tertawa sambil mengambil Alquran yang muncul dari sebelah kanan layar)”.

Fungsi ungkapan humor pada data 10 adalah sebagai inspirasi untuk siswa ketika menyaksikan video pembelajaran tersebut. Hal ini dapat dilihat dari apa yang dilakukan guru dapat membangun hal positif bagi siswa dengan memberikan teladan yang baik karena menghubungkan kegiatan pembelajaran dengan Alquran. Penyajian materi dengan ungkapan humor tersebut juga memperkenalkan konteks religius dalam materi ajar, penambahan khasanah referensi keilmuan, dan mengarahkan siswa dalam mengambil contoh umum dalam suatu pembelajaran.

### **d. Fungsi Mengkondisikan Kelas**

Kelas yang kondusif tentunya hal yang diharapkan oleh setiap guru, salah satu cara yang dilakukan oleh guru yaitu memberikan ungkapan humor. Kondusif tidak hanya dilakukan guru dalam kelas, tetapi dalam membuat video pembelajaran guru memberikan sesuatu agar siswa yang menonton video pembelajaran dapat memperhatikan isi materi yang disampaikan. Hal ini dilakukan agar siswa merasa tidak tertekan dan jenuh ketika guru berusaha mengkondusifkan kelas. Fungsi mengkondusifkan kelas dapat dilihat pada data berikut:

Data (11). “Selamat pagi, selamat siang, selamat sore, dan selamat malam anak-anak yang di rumah. Bagaimana sih kabar hari ini? Alhamdulillah semoga senantiasa luar biasa!”.

Fungsi ungkapan humor pada data 11 yaitu dijadikan oleh guru untuk mengkondusifkan kelas, berhubung pada data tersebut merupakan video pembelajaran penyampaian materi oleh guru dengan menggunakan video, maka ungkapan humor ini diharapkan agar siswa yang menonton video ini bisa selalu fokus memperhatikan materi yang ada dalam video tersebut. Selain itu, dari ungkapan tersebut sebagai perunutan sambutan di luar dari batasan waktu, semata untuk membangkitkan semangat belajar, mengambil fokus siswa dan merupakan upaya yang pada umumnya dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa.

### **e. Fungsi Memerintahkan Sesuatu**

Perintah guru yang disampaikan dalam bentuk lawakan, akan memberikan kesan yang positif bagi siswa yang diperintah. Hal ini dikarenakan siswa tidak merasa tertekan ketika guru memerintahkan sesuatu. Fungsi memerintahkan sesuatu yang dilakukan oleh guru kepada siswa ditunjukkan pada data berikut:



- Data (12). Guru : Yah udah, kamu karena terlambat harus baca puisi yah. Karena kita lagi, materinya apa anak-anak?.
- Siswa : Baca puisi.
- Guru : Menganalisis puisi kok membaca puisi.
- Siswa : Oh iya Bu, menganalisis puisi.
- Guru : Iya benar itu. Yah udah nanti kamu membaca puisi, biar nanti dianalisis sama teman-temanmu. Ok.
- Siswa : Yah, ada yang lain nggak Bu?.
- Guru : Yah karena, masa kamu mau ngedance, kali ini kan ceritanya puisi
- Siswa : Baca puisi sambil ngedance bisa toh Bu?.
- Guru : Yah nggak apa-apa, kalau mampu (sambil tertawa).

Fungsi dari ungkapan humor pada data 12 yaitu memerintahkan sesuatu kepada siswa. Hal ini dapat dilihat dari “*Yah karena, masa kamu mau ngedance, kali ini kan ceritanya puisi*”. Bentuk perintah yang disampaikan oleh guru tersebut dikaitkan dengan materi pelajaran yang sedang berlangsung. Guru menjadikan humor sebagai suatu cara untuk menyesuaikan suatu perintah dengan materi pelajaran yang mampu melahirkan suatu ketenangan, kestabilan emosi, dan merelaksasi kejiwaan siswa. Selain itu, perintah yang disampaikan dalam bentuk humor dapat diterima dengan baik karena tidak adanya ketegangan yang dirasakan dengan kata lain siswa merasa rileks atas perintah tersebut.

## PEMBAHASAN

### 1. Bentuk Ungkapan Humor

Setelah mengidentifikasi dan menganalisis data, terdapat beberapa bentuk ungkapan humor guru dalam dokumentasi video proses pembelajaran. Adapun bentuk-bentuk ungkapan humor yakni: 1 bentuk ungkapan humor plesetan, 3 bentuk ungkapan humor berlebihan, 5 bentuk ungkapan humor silap lidah, 5 bentuk ungkapan jargon, 1 bentuk ungkapan humor estetis, 3 bentuk ungkapan humor kejutan, dan 2 bentuk ungkapan humor konatif. Jumlah bentuk ungkapan humor yang ditemukan yaitu bentuk humor plesetan, bentuk humor berlebihan, bentuk humor silap lidah, bentuk humor jargon, bentuk humor estetis, bentuk humor kejutan, dan bentuk humor konatif. Berdasarkan bentuk ungkapan humor yang paling banyak digunakan guru adalah bentuk ungkapan humor silap lidah dan jargon.

Bentuk plesetan, merupakan bentuk ungkapan humor yang digunakan oleh guru dengan memanfaatkan sesuatu yang berkaitan dengan materi pelajaran yang disajikan dalam arti yang tidak sebenarnya. Dengan kata lain, ungkapan humor plesetan memperlihatkan pertambahan makna karena sesuatu yang diplesetkan akan memunculkan makna baru. Ungkapan plesetan digunakan oleh guru sebagai bahan hiburan terhadap siswa yang mengikuti proses pembelajaran. Bentuk plesetan ini mengacu pada materi pelajaran yang memiliki kaitan di antara kata-kata dan realitas yang diacu. Artinya bentuk ungkapan humor plesetan selalu mengacu pada materi pelajaran yang disajikan oleh guru. Sibarani (2004) menyatakan bahwa ungkapan plesetan berarti unsur-unsur ungkapan yang digelintirkan atau dibuat tidak sesuai dengan sasaran semula atau sasaran yang seharusnya dituju. Pada umumnya, ungkapan plesetan memiliki sifat yang kontekstual berfungsi untuk menyampaikan pola pikir dari seorang guru. Sifatnya yang kontekstual mengakibatkan bahasa plesetan cepat berubah sesuai dengan situasi proses pembelajaran.

Bentuk berlebihan yaitu bentuk ungkapan humor yang digunakan dengan memberikan ungkapan yang berlebihan dalam menyampaikan materi pelajaran. Bentuk ungkapan humor seperti ini biasanya muncul atas dasar materi pelajaran yang disampaikan. Dalam hal ini, materi pelajaran dimanfaatkan sebagai bahan untuk menciptakan humor tersebut. Bentuk penyajian ungkapan humor ini sekiranya tidak melebihi porsi penyajian materi pelajaran, dengan kata lain penyajian materi pelajaran sebagai hal yang bersifat primer sedangkan ungkapan humor tersebut hanya sebagai hal yang bersifat sekunder. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hilmi (2018) yang menyatakan bahwa dalam menyampaikan dakwah sisipan humor adalah hal yang baik, harus disadari bahwa kegiatan dakwah adalah bagian dari syariat yang sarat dengan aturan normatif dan muatan sakralitasnya. Sisipan humor yang berlebihan dikhawatirkan akan menggeser hakikat dari dakwah tersebut.

Bentuk ungkapan humor silap lidah lahir dari adanya susunan atau urutan kata-kata dari materi pelajaran yang dijelaskan dan kemudian guru memanfaatkannya sebagai bahan lawakan. Pada umumnya silap lidah yang terjadi pada setiap guru dapat dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Akan tetapi silap lidah sering terjadi karena faktor ketidaksengajaan. Silap lidah yang biasanya dituturkan secara sengaja mempunyai maksud tertentu, yaitu sengaja menciptakan sebuah lelucon atau humor Mayasari (2015). Hal inilah yang menyebabkan guru dapat memunculkan humor dalam menyampaikan materi dalam proses pembelajaran atau dalam video pembelajaran.

Bentuk ungkapan jargon dalam penelitian ini merupakan bentuk ungkapan yang disajikan oleh guru dengan memanfaatkan kosa kata khusus ataupun bahasa gaul dalam menyampaikan suatu lawakan. Julianti (2015) menyatakan jargon sebagai variasi sosial yang digunakan secara terbatas oleh kelompok-kelompok sosial tertentu. Jargon berbentuk ungkapan-ungkapan yang sering tidak dipahami, namun ungkapan tersebut tidak bersifat rahasia. Pernyataan tersebut tidak sejalan dengan penelitian ini, bentuk jargon dalam penelitian ini berupa kosa kata khusus dan bahasa gaul yang dikemas dalam bentuk yang lucu. Proses penyampaian humor tersebut disajikan dengan mempermainkan intonasi suara serta gestur tubuh yang mendukung terciptanya humor tersebut.

Bentuk ungkapan humor estesis adalah bentuk ungkapan yang dilakukan oleh guru menjadikan suatu kata atau bahasa khusus dalam menyampaikan suatu lawakan. Ungkapan humor estesis ini ada dikarenakan sering terdapat suatu kata atau bahasa khusus yang memiliki kemiripan bunyi ketika guru menjelaskan materi dan kemudian guru tersebut memanfaatkan kata itu sebagai bahan untuk berhumor. Sunarto (2017) menyampaikan bahwa dengan adanya nilai estesis dalam proses pembelajaran, maka pembelajaran akan lebih terarah. Penyajian humor dalam bentuk estesis yang dilakukan guru tentunya hanya sebagai bahan hiburan bagi siswa agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.

Bentuk ungkapan humor kejutan yaitu ungkapan yang muncul atas dasar kejadian atau fakta yang terdapat dalam materi pelajaran dan disajikan secara tiba-tiba. Dalam hal ini, seiring penyampaian materi pelajaran, guru memunculkan sebuah humor secara tiba-tiba yang tentunya memiliki keterkaitan dengan materi pelajaran. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Nurani (2017) menyatakan terciptanya humor kejutan karena adanya kolaborasi bentuk yang lain. Proses terjadinya humor kejutan ini dilakukan dengan menggunakan materi pelajaran yang awalnya disampaikan secara datar, kemudian setelah sampai pada waktu tertentu guru secara tiba-tiba menyajikan sebuah lawakan. Agar humor bisa tersampaikan kepada siswa, ungkapan humor tersebut dimunculkan secara tepat.

Bentuk ungkapan humor konatif merupakan suatu perintah yang ditujukan kepada siswa yang disampaikan dalam bentuk lawakan. Pada umumnya perintah dari guru sering kali tidak mendapat respon yang baik dari siswa, seperti siswa meminta perintah yang lain. Krech

dalam Devina (2016) menyatakan kecenderungan seseorang dalam bertindak atau melakukan sesuatu dipengaruhi oleh objek tertentu, apabila seseorang bersikap positif terhadap objek tersebut, maka ia cenderung membantu sebaliknya apabila seseorang tersebut bersikap negatif terhadap objek tersebut, maka ia cenderung mengabaikannya. Berkaitan dengan ini, perintah guru akan mendapatkan respon yang baik oleh siswa apabila bentuk perintah tersebut disampaikan dengan baik. Bentuk perintah dari guru yang disampaikan dalam bentuk lawakan diharapkan mudah diterima oleh siswa.

## **2. Fungsi Ungkapan Humor**

Fungsi ungkapan humor yang digunakan guru dalam dokumentasi video pembelajaran yaitu fungsi menghibur, fungsi memotivasi, fungsi menginspirasi, fungsi mengkonduksikan kelas, dan fungsi memerintahkan sesuatu. Jumlah fungsi ungkapan humor yang ditemukan yakni 20 fungsi. Fungsi tersebut terbagi dalam 10 fungsi menghibur, 2 fungsi memotivasi, 4 fungsi menginspirasi, 3 fungsi mengkonduksikan kelas, dan 1 fungsi memerintahkan sesuatu. Berdasarkan temuan tersebut, fungsi menghibur yang paling banyak digunakan guru dalam dokumentasi video pembelajaran.

Fungsi menghibur merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk memunculkan tawa bagi siswa dengan menyajikan sebuah lelucon. Dengan adanya lelucon atau humor yang bersifat menghibur, pembelajaran akan berjalan dengan baik. Fungsi hiburan dalam proses pembelajaran cukup penting, karena siswa membutuhkannya di sela-sela proses pembelajaran yang serba serius. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Palupi (2014) yang menyatakan humor yang utamanya berfungsi sebagai media penghibur, karena dengan menikmatinya diharapkan orang dapat tertawa ataupun tersenyum.

Fungsi memotivasi yaitu penyajian humor yang dilakukan oleh guru dengan menghubungkan materi pelajaran dengan lawakan yang mengandung unsur motivasi. Dengan humor seperti ini siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran karena adanya dorongan dari guru. Adanya motivasi dalam proses pembelajaran disadari oleh guru untuk menimbulkan pola-pola pada siswa yang menunjang kearah tujuan pembelajaran. Muhammad (2016) belajar yang dilandasi dengan motivasi yang kuat akan memberikan hasil belajar yang lebih baik. Dengan adanya motivasi dalam bentuk lelucon akan memberikan dorongan tersendiri bagi siswa dalam menjalani proses pembelajaran.

Fungsi menginspirasi yakni usaha yang dilakukan guru dalam untuk membuat siswa lebih kritis dalam menanggapi sesuatu pada saat proses pembelajaran. Guru memiliki tanggung jawab menjadikan siswa lebih memiliki pengetahuan dan wawasan tentang ilmu berprilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku Sulthon (2015). Memberikan inspirasi dalam bentuk yang lucu akan memberikan kesan tersendiri bagi siswa, selain sebagai hiburan juga dapat merefresh otak dan pikiran agar tidak larut dalam kepenatan sehingga membangkitkan semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Fungsi mengkonduksikan kelas merupakan salah satu bentuk dari pengelolaan kelas. Dalam penelitian ini proses mengkonduksikan tidak hanya dilakukan dalam kelas, tetapi dalam membuat video pembelajaran guru memberikan sesuatu agar siswa yang menonton video pembelajaran dapat memperhatikan isi materi yang disampaikan. Mengkonduksikan kelas yakni hal yang dilakukan guru untuk menarik perhatian siswa dengan memanfaatkan sebuah lelucon. Upaya yang dilakukan guru dalam menciptakan, memperbaiki, dan memelihara situasi kelas untuk mendukung keefektifan proses pembelajaran akan memunculkan sikap positif siswa dalam mengikuti pembelajaran Rutina (2017). Dengan

menyajikan humor dalam mengelolah kelas ataupun dalam video pembelajaran, siswa mampu lebih lama memusatkan perhatiannya atas materi pelajaran yang dijelaskan.

Fungsi memerintah merupakan bentuk ungkapan humor yang dengan mengaitkan materi pelajaran dan disajikan dalam bentuk perintah. Maksudnya memerintahkan sesuatu kepada siswa dengan sebuah lelucon agar siswa dapat menjalankan perintah tersebut tanpa adanya rasa terbebani. Fungsi memerintah ini berperan dalam merangsang pikiran siswa dalam bertindak sehingga perintah dari guru tersebut segera mungkin direalisasikan. Anwar (2020) menyatakan guru yang memiliki selera humor lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan potensinya dan mampu menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan. Fungsi ini juga membuat siswa merasa rileks dalam menjalankan perintah dari guru tersebut.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data, dirumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk ungkapan humor yang digunakan guru dalam proses pembelajaran yaitu bentuk ungkapan humor plesetan, bentuk ungkapan humor berlebihan, bentuk ungkapan humor silap lidah, bentuk ungkapan jargon, bentuk ungkapan humor estetis, bentuk ungkapan humor kejutan, dan bentuk ungkapan humor konatif. Penggunaan bentuk ungkapan humor tersebut disesuaikan dengan materi pelajaran yang dijelaskan.
2. Fungsi ungkapan humor yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah fungsi menghibur, fungsi memotivasi, fungsi menginspirasi, fungsi mengkonduksikan kelas, dan fungsi memerintahkan sesuatu. Fungsi humor tersebut digunakan sesuai dengan konteks pembelajaran yang beralangsur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2020. Humor dalam Pembelajaran sebagai Sarana Pengembangan Potensi Agama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Aura* 12(1)1-15.
- Aulia, I & Hudaidah. 2021. Perkembangan Pendidikan Indonesia di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmu Pendidikan* 3(2) 456-462.
- Balqis, Putri. dkk 2014. Kompetensi Pedagogik Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Administrasi Pendidikan* 2 (1) 25-38.
- Devina, Myra. 2016. Sikap Masyarakat Surabaya terhadap Pesan Iklan Televisi *Coca Cola* Versi “Rasakan Momennya”. *Jurnal E-Komunikasi* 4(1) 1-12.
- Fajriani, Nurul. 2016. “Pengaruh *Sense of Humor* terhadap Komunikasi Interpersional pada Anggota Komunitas *Stand Up Comedy* Indonesia Regional Makassar”. Fakultas Psikologi. Universitas Negeri Makassar. Makassar.
- Hilmi, Mustofa. 2018. Humor dalam Pesan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah* 38(1) 87-110.
- Julianti, Ulfa. 2015. Pemakaian Jargon Pada Dinas Perhubungan Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Sasindo Umpan* 2(2) 38-50.
- Mayasari, Ira. 2015. Senyapan dan Kilir Lidah dalam Produksi Ujaran (Kajian Psikolinguistik). *Jurnal Dieksis* 7(2) 123-132.
- Muhammad, Maryam. 2016. Pengaruh Motivasi dalam Pembelajaran. *Lantanida Journal* 4(2) 87-97.

- Nurani, Dian. 2017. "Teknik Penciptaan Humor Berdasarkan Segi Bhasa dan Segi Logika dalam Acara *Stand Up Seru (Super)* di *Kompas Tv* Oktober 2015". Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Palupi, Dian. 2014. Bentuk dan Fungsi Humor dalam Serial Drama *Komedi Extra Francais* Karya Whitney Barros. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Puspitacandri, Ardiana. 2013. Pengaruh Kreativitas Verbal terhadap Sense of Humor Akselerasi. *Jurnal Psikologi Tabularasa* 8 (2) 681-690.
- Rutina. 2017. Penerapan Model-model Pengelolaan Kleas yang Dilakukan Oleh Guru di Kelas III SD 2 Bluyahan, Sewon, Bnatul , Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sibarani. , Robert. 2004. *Antropolinguistik*. Medan; Poda.
- Sulthon. 2016. Konsep Guru yang Menginspirasi dan Demokratif. *Jurnal Elementary* 3 (1) 115-134.
- Sunarto. 2017. Estetika dalam Konteks Pendidikan Seni. *Jurnal Refleksi Edukatika* 7 (2) 102-110.
- Supriyadi. 2017. "Penerapan Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X di SMA Sultan Mahmud Badaruddin Palembang". Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Palembang.